



Tri Pusat Pendidikan Berperan Cegah Kekerasan Anak

YOGYA, TRIBUN - Kekerasan pada anak masih sering terjadi beberapa waktu ini. Tak hanya di lingkungan keluarga, kekerasan juga bisa terjadi di dalam lingkungan sekolah. Bentuk kekerasan bermacam-macam, mulai perundungan bahkan kekerasan oleh guru.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Edy Heri Suasana menjelaskan, pihaknya sudah menindaklanjuti program Kementerian Pendidikan dan Wali Kota Yogyakarta, bahwa kota harus menjadi sekolah yang aman dan nyaman. Konteksnya harus bebas dari perundungan.

"Kalau semua sekolah aman, akan menjadi sekolah nyaman. Karena itu, kami buat pencegahan, diantaranya Satuan Tugas (Satgas) pencegahan terhadap kekerasan di tingkat region dan sekolah," jelasnya di Kantornya, Selasa (29/11).

Selanjutnya, Satgas tingkat kota tersebut akan menjalin kerjasama dengan kepolisian, Dinas Ketertiban, dan Dinas

Pendidikan. "Kami membekali pengawas untuk melakukan pendampingan agar Satgas berfungsi secara baik," lanjutnya.

Selain itu, tindakan preventif pencegahan perundungan dan kekerasan pada anak juga dilakukan secara mengintervensi sekolah-sekolah, terutama sekolah negeri untuk memasang CCTV di titik-titik rawan. Sehingga akan menciptakan rasa aman.

Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, lanjut Edy, juga insentif mengembalikan khittah pendidikan, yaitu Tri Pusat Pendidikan. Menurutnya, keluarga, sekolah dan masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab sama besar dalam mencegah perundungan dan kekerasan.

Program *parenting* pun gencar dilakukan agar peran keluarga mendidik juga optimal. "Keluarga punya tanggung jawab pertama dan utama dalam mendidik anak. Sekolah mempunyai tugas mendidik sekolah secara formal. Masyarakat mendidik secara sosial," te-

gasnya.

Sementara untuk guru, dalam konteks harian, guru dikelola dan dipimpin kepala sekolah, sehingga kontrol guru dibawah kepala sekolah. Pendampingan Dinas Pendidikan melalui Pengawas Sekolah.

Satu Pengawas Sekolah memiliki tanggung jawab kepada 10 sampai 15 sekolah. "Bidang teknis juga kami optimalkan melalui program dan kegiatan misalnya mengundang sekolah untuk diklat," ujarnya.

Beberapa waktu lalu, program manajer Yayasan Sayangi Tunas Cilik Witri-jani mengatakan, tren kekerasan semakin besar sehingga perlindungan harus berbasis di keluarga. Saat ini, lembaganya mendorong program *community watch*, yakni masyarakat aware dan merespon isu-isu perlindungan atau kekerasan.

"Ada *direct response* agar anak-anak khususnya mendapat pengasuhan dan respon memadai," ungkapnya. (app)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005